



Para pendemo yang dipukul mundur dari Grahadi Surabaya sampai malam tak kunjung membubarkan diri (RadarJatim)

Hingga Malam Demonstran Tak Kunjung Bubarkan Diri

SURABAYA (RadarJatim.id) – Aksi Demonstrasi memprotes pengesahan UU Cipta Kerja atau Omnibus Law di depan Gedung Grahadi, dan Jalan Gubernur Suryo, Kamis (8/10/2020) terus memanaskan hingga sore hari. Aparat terus memaksa pembubaran aksi dengan memberikan gas air mata bertubi-tubi.

Setelah berhasil merobohkan pagar istana gubernur Grahadi, aksi para massa justru kian merajalela. Mereka melempari berbagai macam benda keras ke arah petugas. Mulai batu, kayu, botol kaca hingga bambu ke arah aparat gabungan yang menahan pintu masuk Grahadi.

Pelajar dengan celana abu-abu pun ikut melemparkan batu ke arah petugas keamanan. Bahkan mereka nekat menyerobot masuk dan

merusak gerbang. Mereka pun sempat membakari barikade jalan bahkan merusak unit mobil Satlantas dan mobil bak polisi.

Aparat kepolisian tampak melepaskan tembakan gas air mata ke arah para pendemo. Pada arah berlawanan, para pendemo melempar batu, dan botol kaca ke arah aparat yang berpakaian pelindung lengkap dan tameng.

Polisi juga menghalau massa dengan menyemprotkan air Water Cannon. Massa pun berhamburan untuk menghindari dari tembakan petugas. Mereka terus melempar ke arah petugas.

“Tolong semua bubar. Ayo pulang semua bubar!!,” teriak petugas kepolisian.

Sekitar pukul 16.00 WIB, sebagian besar massa berhasil dipukul mundur dari Jalan Gubernur Suryo depan

Gedung Grahadi, ke Jalan Yos Sudarso. Kelompok massa pun terpecah. Ada yang mundur ke arah dekat DPRD Surabaya dan Balai Pemuda, sisanya mundur ke arah Delta Plaza.

Hingga pukul 18.00 WIB, massa nampak belum juga membubarkan diri. Suasana terlihat mencekam, polisi melepaskan sejumlah selongsong gas air mata. Berbalas massa juga melempari batu dan petasan. Polisi terus memaksa demonstran membubarkan diri.

Jelang Senja, kumandang maghrib, ribuan massa berhasil dibubarkan dari kawasan Grahadi. Hanya ada personil keamanan gabungan dan segelintir awak media. Namun, masih banyak demonstran yang sedang bertahan dekat gang melakukan pengrusakan di area demo. (Phaksy/Red)

JUMLAH TERPAPAR COVID-19 DI INDONESIA

Update 15 Oktober 2020 Pukul 12.00 WIB



Gubernur Khofifah Dampingi Buruh Jatim Temui Menkopolkum



Gubernur Khofifah bersama perwakilan buruh di kantor Menko Polhukam. (Foto: ist)

SURABAYA (RadarJatim.id) – Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, mengantarkan langsung sejumlah tokoh buruh dan pekerja Jawa Timur bertemu dengan Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam), Mahfud MD, di Jakarta, Kamis (15/10/2020).

Para tokoh buruh dan pekerja yang berjumlah 25 orang tersebut berasal dari Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI), Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI), dan Serikat Buruh. Mereka berangkat dari Surabaya menggunakan dua buah bus.

Forum dialog ini merupakan upaya fasilitasi dari Gubernur Khofifah yang ingin agar para buruh dan pekerja Jatim

bisa langsung menyampaikan aspirasi, keluhan kesah, dan harapan terkait UU Cipta Kerja kepada Menko Polhukam.

Selain itu, kedatangan mereka ke Jakarta agar buruh dan pekerja juga bisa mendapatkan informasi utuh dan komprehensif mengenai UU Cipta Kerja. Dalam forum tersebut Gubernur Khofifah berperan langsung sebagai mediator jalannya dialog.

Sejumlah isu yang disampaikan buruh dan pekerja di antaranya permasalahan pesangon, hak cuti pekerja, pengupahan berupa UMSK dan UMK, terkait pengaturan pegawai outsourcing dan berbagai poin pembahasan dalam UU Cipta Kerja yang dianggap merugikan pekerja. (Phaksy/Red)



Duel dengan Korban, Begal Ojol Dibekuk Massa

SURABAYA (RadarJatim.id) – Hati-hati begal bersenjata tajam masih berkeliaran di Surabaya. Satu begal kambuhan Achmad (34) berhasil dibekuk korban dan warga usia berakasi di Jalan Undaan, Genteng Surabaya. Achmad tertangkap setelah berupaya membegal seorang driver ojol online, Selasa (13/10/2020) dini hari.

Achmad yang diketahui merupakan warga Camplong, Sampang, Madura ini sudah merencanakan niat jahatnya untuk menasar seorang driver Ojol. Dari Madura, pelaku yang akan melancarkan niatnya menaiki bus menuju Terminal Purabaya. Kemudian, ia mencari korban driver ojol secara offline.

Tak lama berselang, korban begal Dimas Raka (24) datang dan mau mengantarkan pelaku ke arah Jalan Undaan Surabaya secara offline. Nah, di situlah kemudian pelaku melancarkan aksi jahatnya. Bersamaan sekitar tengah malam, kondisi di TKP cukup sepi.

“Pelaku dari Madura naik Bus menuju Waru, setelah memesan ojek online. Jadi sudah direncanakan,” kata Kapolsek Genteng, AKP Hendry Ferdinand Kennedy, Rabu (14/10/2020).

Saat begal sadis ini melancarkan aksinya, korban melakukan perlawanan. Keduanya sempat berduel di pinggir jalan yang sepi.

Achmad, pelaku begal mengakui jika sempat memukul korban saat berada di sepeda motor. Menyadari hendak dibegal, korban berduel dengan pelaku. Namun karena kalah, pelaku kemudian mengeluarkan senjata tajam dan menyerang korban hingga tersungkur. Korban mengalami luka bacok di kepala dan sempat dirawat di Rumah Sakit.

“Sempat pukulan dan saya kalah saya mengeluarkan senjata tajam,” ungkap Achmad.

“Pada saat kejadian pengendara ojol sempat melawan, terus kemudian diketahui oleh warga dan berhasil diamankan,” ungkap Kennedy.

Berdasarkan catatan Kepolisian, ternyata pelaku ini seorang residivis. Sebelumnya, pelaku juga pernah ditahan di Polrestabes Surabaya terkait pencurian kendaraan bermotor.

“Dari hasil pemeriksaan pelaku merupakan residivis. Pelaku juga mengakui melakukan pencurian dengan kekerasan dua kali,” ungkap Kennedy. Dalam kasus ini, Achmad dikenakan Pasal 362 – 367 KUHP, dengan ancaman hukuman maksimal 5 tahun penjara. (Phaksy/Red)



PILKADA SERENTAK JAWA TIMUR 2020



Video Dangdutannya Viral, BHS Mengaku Didorong Rasa Empati Pada Rakyat Kecil



Jumpa pers BHS usai menjalani pemeriksaan di Bawaslu

SIDOARJO (RadarJatim.id) Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Sidoarjo akan melakukan kajian lebih lanjut terkait kasus dugaan pelanggaran kampanye yang ditundukkan pada pasangan calon (paslon) Pilkada Sidoarjo, Bambang Haryo Sukartono (BHS)-Taufiqulbar.

“Yang pertama adalah pembuatan video klip materi kampanye paslon bernomor urut satu yang dilakukan di sebuah garasi bis di desa Beciro Ngengor, Wonoayu. “Sedangkan yang kedua adalah saat saya berjoget dengan pengamen di sebuah pasar kaget di kawasan Karang Puri Wonoayu. Waktu dan tempatnya berbeda,” tandasnya. Lebih lanjut dikatakannya, aksi yang ia lakukan di pasar kaget itu semata-mata dilakukan karena terdorong

pihak terkait. Warga Sukodono itu berjanji akan merilis hasil kajian tersebut pada wartawan Senin pekan depan.

Sementara itu BHS sendiri menjelaskan bahwa video dangdut yang sempat viral setelah tayang di channel youtube tersebut merupakan dua peristiwa berbeda yang disatukan sehingga terkesan menjadi satu kesatuan.

Yang pertama adalah pembuatan video klip materi kampanye paslon bernomor urut satu yang dilakukan di sebuah garasi bis di desa Beciro Ngengor, Wonoayu. “Sedangkan yang kedua adalah saat saya berjoget dengan pengamen di sebuah pasar kaget di kawasan Karang Puri Wonoayu. Waktu dan tempatnya berbeda,” tandasnya. Lebih lanjut dikatakannya, aksi yang ia lakukan di pasar kaget itu semata-mata dilakukan karena terdorong

rasa empati pada sang pengamen yang disebutnya mau menghibur masyarakat yang sedang susah karena terpaan pandemi Covid-19.

“Saat itu saya duduk melihat orang itu menyanyi. Saya sempat tanya ia mau minta apa, ternyata bapak tua itu hanya minta saya joged dengannya. Itupun saya lakukan di akhir-akhir lagunya, kira-kira sekitar 20 detik lah,” ujar mantan anggota Komisi VI DPR RI tersebut.

Dengan nada tegas dikatakannya bahwa kegiatan dangdutan dan jogetan itu ia lakukan semata-mata atas dorongan rasa empati pada rakyat kecil yang terimbas pandemi covid-19 yang tak kunjung berakhir hingga saat ini. “Tapi semuanya saya serahkan saja pada Bawaslu. Kami tetap menghormati mekanisme yang berlaku,” pungkas BHS. (Imam/Red)